

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ke tingkat yang lebih maju dan lebih baik. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi Indonesia tentu tidak terlepas dari kontribusi pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah (Ufira Isbah dan Rita Iyan Yani, 2016).

Setiap daerah harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya dengan sektor unggulan yang ada di daerahnya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pembangunan daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional. Keadaan perekonomian nasional disusun oleh keadaan perekonomian daerah (regional), sehingga keberhasilan pembangunan di tingkat daerah akan turut menentukan keberhasilan pembangunan di tingkat nasional (Ahmad Riyadi dan Kuntoro Boga Andri, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini karena masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian mendominasi dan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor pertanian utamanya berperan sebagai penyedia bahan baku, penyedia bahan pakan, penyumbang Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), penyedia bahan baku untuk industri kecil, menengah, dan besar, penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga (BPS, 2018).

Perekonomian daerah Kabupaten Cianjur, sektor pertanian merupakan kontribusi paling besar terhadap PDRB. Kontribusi yang besar pada sektor pertanian ini karena kondisi wilayah Kabupaten Cianjur yang cocok dan mendukung untuk dikembangkannya sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto dan Kontribusi Persentase (%) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017

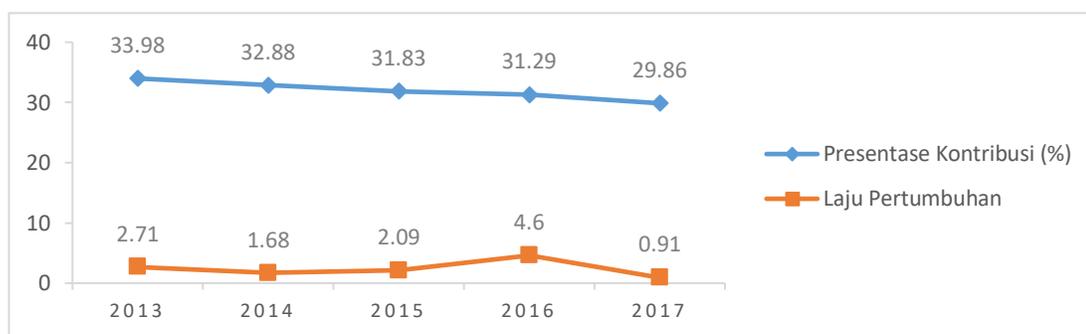
| Lapangan Usaha | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
|------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 7.774.806,50 (33,98%) | 7.905.678,90 (32,88%) | 8.070.824,20 (31,83%) | 8.442.201,00 (31,29%) | 8.518.845,70 (29,86 %) | 8.142.471,26 (31,86%) |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda | 4.194.749,00 (18,33%) | 4.453.849,80 (18,53%) | 4.736.075,60 (18,68%) | 4.956.812,10 (18,37%) | 5.177.868,10 (18,15%) | 4.703.870,92 (18,41%) |
| Transportasi dan Pergudangan | 1.837.383,80 (8,03%) | 1.967.303,50 (8,18%) | 2.144.803,20 (8,46%) | 2.329.594,20 (8,63%) | 2.534.622,80 (8,89%) | 2.162.741,50 (8,46%) |
| Total PDRB | 22.883.159,60 | 24.041.991,40 | 25.352.134,20 | 26.981.368,70 | 28.524.430,60 | 25.556.616,90 |

Keterangan : () kontribusi

Sumber BPS Kabupaten Cianjur 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Cianjur pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan. Sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 7.774.806,50 dan terus naik pada tahun 2017 sebesar 8.518.845,70 dengan rata-rata kontribusi lima tahun terakhir sebesar 8.142.471,26. Sementara urutan kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda serta urutan ketiga adalah transportasi dan pergudangan dengan rata-rata kontribusi lima tahun terakhir sebesar 4.703.870,92 dan 2.162.741,50. Dapat dilihat bahwa selisih nilai PDRB selama lima tahun terakhir dengan urutan kedua dan ketiga cukup jauh. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang dominan pada PDRB Kabupaten Cianjur. Selain itu juga total PDRB Kabupaten Cianjur dari tujuh belas sektor pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan. Total PDRB pada tahun 2013 sebesar 22.883.159,60 dan terus naik pada tahun 2017 sebesar 28.524.430,60 dengan rata-rata kontribusi lima tahun terakhir sebesar 25.556.616,90. Meskipun PDRB sektor

pertanian mengalami kenaikan lima tahun terakhir namun apabila di bandingkan dengan total PDRB lima tahun terakhir ternyata mengalami penurunan kontribusi persentase dan laju pertumbuhan mengalami kondisi fluktuatif yang cenderung menurun. Kontribusi persentase sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 33,98 persen; 2014 sebesar 32,88 persen; 2015 sebesar 31,83 persen; 2016 sebesar 31,29 persen dan 2017 sebesar 29,86 persen dengan rata-rata sebesar 31,86 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2. Kontribusi persentase dan laju pertumbuhan sektor pertanian dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber BPS Kabupaten Cianjur 2018

Gambar 1. Kontribusi Persentase (%) dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Cianjur 2013-2017.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Cianjur mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Tahun 2013 sebesar 2,71 persen, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,68 persen, tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 4,6 persen namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,91 persen. Penurunan kontribusi persentase dan laju pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB disebabkan oleh adanya kontribusi persentase dan laju pertumbuhan PDRB dari sektor lain yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sektor ekonomi yang mengalami kenaikan diantaranya yaitu : konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Semua sektor tersebut mengalami laju pertumbuhan yang cenderung meningkat dan lebih besar dari sektor pertanian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Tafeta Febriyani dan Sri Kusreni, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2013-2017. Sedangkan sektor ekonomi lainnya yang mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian pemerintah karena di dalam pembangunan semua sektor diupayakan mengalami kenaikan tanpa menggeser perekonomian lainnya, sehingga perlu adanya perbaikan kinerja dan pengoptimalan sumberdaya pada sektor pertanian yang merupakan penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Cianjur.

Sektor pertanian di Kabupaten Cianjur dibagi dalam beberapa subsektor diantaranya Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan, Kehutanan dan Perikanan. Kontribusi pada setiap subsektor tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten Cianjur tentu saja berbeda – beda. Kontribusi pada setiap subsektor dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Kontribusi Subsektor Pertanian Kabupaten Cianjur Tahun 2013-2017 (Persentase)

| No | Sektor | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Pertanian | 28,66 | 27,37 | 26,32 | 25,91 | 24,59 |
| | Tanaman Pangan | 14,02 | 13,00 | 12,08 | 11,87 | 10,57 |
| | Tanaman Hortikultura | 6,15 | 5,94 | 5,81 | 5,89 | 5,90 |
| | Tanaman Perkebunan | 2,04 | 2,00 | 1,93 | 1,81 | 1,80 |
| | Peternakan | 5,94 | 5,94 | 6,03 | 5,87 | 5,87 |
| | Jasa Pertanian dan Perburuan | 0,51 | 0,49 | 0,47 | 0,46 | 0,44 |
| 2 | Kehutanan | 0,23 | 0,22 | 0,21 | 0,20 | 0,20 |
| 3 | Perikanan | 5,08 | 5,29 | 5,30 | 5,17 | 5,08 |

Sumber BPS Kabupaten Cianjur 2018

Berdasarkan Tabel 2 pada tahun 2013-2017 subsektor tanaman pangan selalu memberikan kontribusi yang paling besar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Cianjur dibandingkan dengan subsektor lain. Hal ini dikarenakan tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Tetapi pada kenyataannya kontribusi tanaman pangan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam menangani masalah tersebut. Kondisi ini diperkuat dengan produksi tujuh komoditas tanaman pangan yang tidak kontinyu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Cianjur Tahun 2013-2017 (ton).

| Jenis Tanaman | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1. Padi | 1.076.455 | 1.062.303 | 1.004.833 | 1.203.842 | 1.087.279 |
| 2. Jagung | 53.442 | 44.857 | 31.741 | 50.712 | 52.058 |
| 3. Kedelai | 7.398 | 25.771 | 11.771 | 9.988 | 4.229 |
| 4. Kacang Tanah | 15.895 | 12.683 | 12.643 | 10.745 | 5.613 |
| 5. Ubi Kayu | 108.462 | 131.840 | 113.748 | 125.279 | 108.728 |
| 6. Ubi Jalar | 16.412 | 10.850 | 12.634 | 8.954 | 5.870 |
| 7. Kacang Hijau | 1.218 | 387 | 316 | 206 | 177 |
| Total | 1.279.282 | 1.288.691 | 1.187.686 | 1.409.726 | 1.263.954 |

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi produk-produk komoditas padi, jagung, kedelai, ubi jalar mengalami kondisi fluktuatif dan cenderung menurun. Sementara produksi produk-produk komoditas kacang tanah, ubi kayu dan kacang hijau mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga menyebabkan sektor pertanian pada subsektor tanaman pangan mengalami penurunan kontribusi terhadap nilai PDRB sektor pertanian Kabupaten Cianjur.

Salah satu cara untuk meningkatkan kembali kontribusi dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB dapat dilakukan dengan meningkatkan kontribusi subsektor tanaman pangan. Sehingga perlu dikaji bahwa keberadaan potensi subsektor tanaman pangan yang dimiliki Kabupaten tidak terlepas dari kontribusi subsektor tanaman pangan ditingkat yang lingkungannya lebih kecil yaitu wilayah kecamatan. Maka

dari itu, perencanaan pembangunan yang utuh menjadikan pembangunan di tingkat kabupaten dapat dilaksanakan secara komprehensif hingga pada tingkat kecamatan. Hal ini dikarenakan setiap kecamatan memiliki kesempatan untuk mengembangkan subsektor tanaman pangan melalui pemanfaatan potensi yang tersedia.

Salah satu pengoptimalan sumber daya guna menunjang pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi komoditas tanaman pangan unggulan tiap-tiap kecamatan sebagai upaya dalam penentuan strategi pembangunan melalui sektor pertanian di Kabupaten Cianjur. Penentuan komoditas tanaman pangan unggulan dan pertumbuhan komoditas tanaman pangan dalam pembangunan ekonomi daerah akan memudahkan pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan sektor pertanian melalui pengembangan subsektor tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Cianjur. Maka dari itu, tidak mustahil subsektor tanaman pangan akan memberikan kontribusi yang maksimal bagi PDRB sektor pertanian Kabupaten Cianjur. Dari uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Kajian Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Cianjur”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Komoditas tanaman pangan manakah yang merupakan basis tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana spesialisasi, lokalisasi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Cianjur ?
3. Bagaimana pertumbuhan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Cianjur?
4. Komoditas tanaman pangan unggulan apa saja yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Cianjur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi komoditas tanaman pangan basis tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Cianjur.
2. Mengidentifikasi spesialisasi, lokalisasi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Cianjur.
3. Mengidentifikasi pertumbuhan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Cianjur.
4. Mengidentifikasi tanaman pangan unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan tingkat kecamatan di Kabupaten Cianjur
2. Bagi pemerintah, sebagai dasar penentu kebijakan pemerintah Kabupaten Cianjur dalam menetapkan pengembangan tanaman pangan unggulan tingkat kecamatan di Kabupaten Cianjur
3. Bagi investor, sebagai pedoman dalam menentukan investasi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Cianjur.
4. Bagi akademisi, sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai komoditas pangan yang ada di Kabupaten Cianjur.